APRIL 1993

Productions

Selamat Hari Raya

1 SYAWAL 1413 H

JAKA JAKA



Presents

FOURTH EDITION

YOUR LETTERS

Dear Sir,
I'm planning to go to Indonesia this summer (July-August '93). When I travel I prefer private accomodation, mainly by gays who're also interested in having a foreign visitor and maybe revisit as my house is open to everyone who likes to come to Norway. I'm of course very interested to attend any meeting you have. I hope to get some brotherly assistance from you.

Arne S.J.M. Kaurin
Granstangen 14 b
1051-Oslo 10 Norway

Yth JJ/IGS,
Saya ingin menginformasikan pada rekan-rekan yang membutuhkan majalah luar negeri, bergambar full colour, saya dapat membantu. Keterangan lebih lengkap, hubungi:

Elly Abdullah
Jl. Bendul Merisi 100B
Surabaya

Dear Sirs,
My company operates a successfully international penfriend service exclusively for males and we're most interested in advertising regularly in your publication.

Keith Everitt
WORLDWIDE MALE FRIENDS
BCM BOX 5845 LONDON
WC1N 3XX ENGLAND

Dear Friends,
I've teamed up with a group to start Hongkong's first monthly gay magazine The first issue will appear in mid-March 1993 and we're relying very much on the support of other gay groups aroound the world. In particular, we wish to request your help by: telling your reader about our existence, exchanging publications. We'd appreciate your kind assistance.

Ron Baker
PO Box 47352 Morrison Hill Road Post Office Hongkong

Dear IGS,
Greeting from Canada! I'm writing to you to see if you're interested in hosting a small lesbian & gay film & video festival in Yogyakarta. My many sources all told me that you would be the only group to contact for any kind of activities in Yogya. I'm uncertain as to the size of the lesbian and gay popoulation in Yogya and I don't even know if there would be a demand for such a film festival. Could you give me some kind of feedback as to the feasibility and demand for such a project? If there is anything you need from Canada, please do not hesitate to let me know.

Paul Lee
Founding Director of Toronto Lesbian & Gay Film & Video Festival.
P.O. Box 261, Station P
Toronto, ON
M5S 2S8 Canada

Redaksi JJ,
Saya dan Cs di Medan ada rencana buka "cabang", tapi kendalanya kebanyakan masih studi dan tinggal dengan ortu. Gimana tuh?

R. Hendrick
P.O. BOX 25/Mdn - Baru
Medan 20154

Dear IGS,
I'm interested in visiting Bali, Java and Sumatera. I thought of spending a week or so in Yogya. I'd like the opportunity to explore some of the countryside of Indonesia. I was hoping you might help me with lots of information. I got your address from Spartacus Gay Guide Book.

David J. Saab
PO BOX 348 Kwajalein
APO AP 96555
Marshall Islands



Penerbit : Indonesian Gay Society (IGS)
Redaksi : Andre, Anton Yoyok, Tatung
Staf : Iwan, Sony, Faisal, Endro Syam, Petrus Bardo, Donny
Alamat : PO BOX 36/YKBS YOGYAKARTA 55281

Dari Redaksi

Jaka-Jaka diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh IGS, sebuah kelompok sosial di Yogyakarta yang bertujuan mengembangkan kesadaran dan harkat kemanusiaan kaum gay melalui aktivitas sosial, edukasi, komunikasi.
Terbitan Jaka-Jaka adalah media untuk mengkomunikasikan ide-ide, komitmen dan concern IGS; memberi informasi (pengetahuan, penerangan dan seni-budaya); sarana interaksi & wadah kreativitas.

IGS aims to support gaymen and promote humanity, gay consiousness, friendships through social activities, education & services.

Jaka-Jaka terbit dua bulan sekali (bimonthly).
Ongkos ganti cetak, sudah termasuk ongkos kirim dengan amplop tertutup tanpa identitas pengirim:
Rp 1500/ edisi.
Pemesanan minimal 3 edisi.
Kirimkan dengan pos wesel kepada: Sdr. P. Sumadiyana Tromol Pos 9/YKKA Yogyakarta 55281.

Pemuatan nama, foto atau identitas seseorang dalam JJ tidak dengan sendirinya mengindikasikan preferensi seksual orang tersebut.

TALK TO US, NOT ABOUT US

Orang banyak bicara mengenai berbagai hal tentang homoseksualitas. Tetapi satu hal yang pasti, lebih banyak orang bicara tentang kita daripada bicara pada kita. Akibatnya, orang jarang tahu tentang yang sebenarnya, mengenai gaya hidup, nilai-nilai, pikiran dan perasaan orang gay. Karenanya anjurkanlah pada mereka untuk berbicara dengan kita, pasti mereka akan kaget karena betapa mereka sebetulnya tidak mengenal atau tidak tahu apa-apa tentang kita.

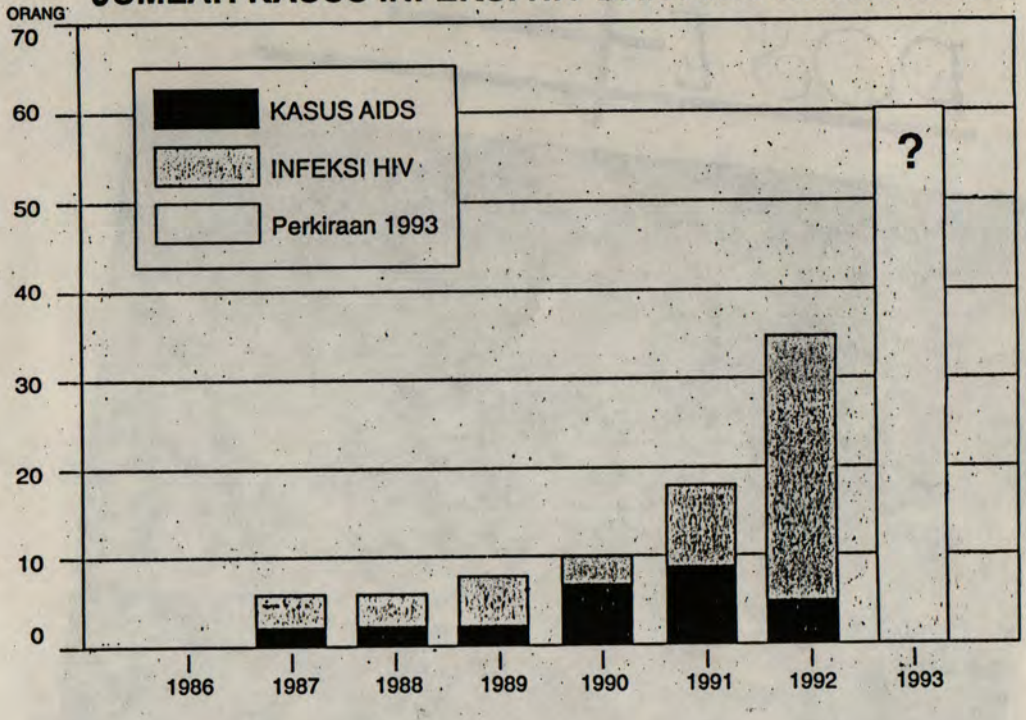
SEXUAL PREFERENCE IS SOMETHING THAT DOESN'T AND CAN'T BE MADE TO CHANGE!!!

CHOICES AND CONSEQUENCES

We can choose either to hide our sexuality & live dishonest, unfulfilling, unhappy, or we can be open and make a claim to the same right they enjoy. If we stay put, we deserve nothing but to be despised and excluded

KALAU KAMU MASIH BINGUNG DAN TAKUT, PASTIKAN JAWABNYA DI IGS

JUMLAH KASUS INFEKSI HIV DAN AIDS DI INDONESIA



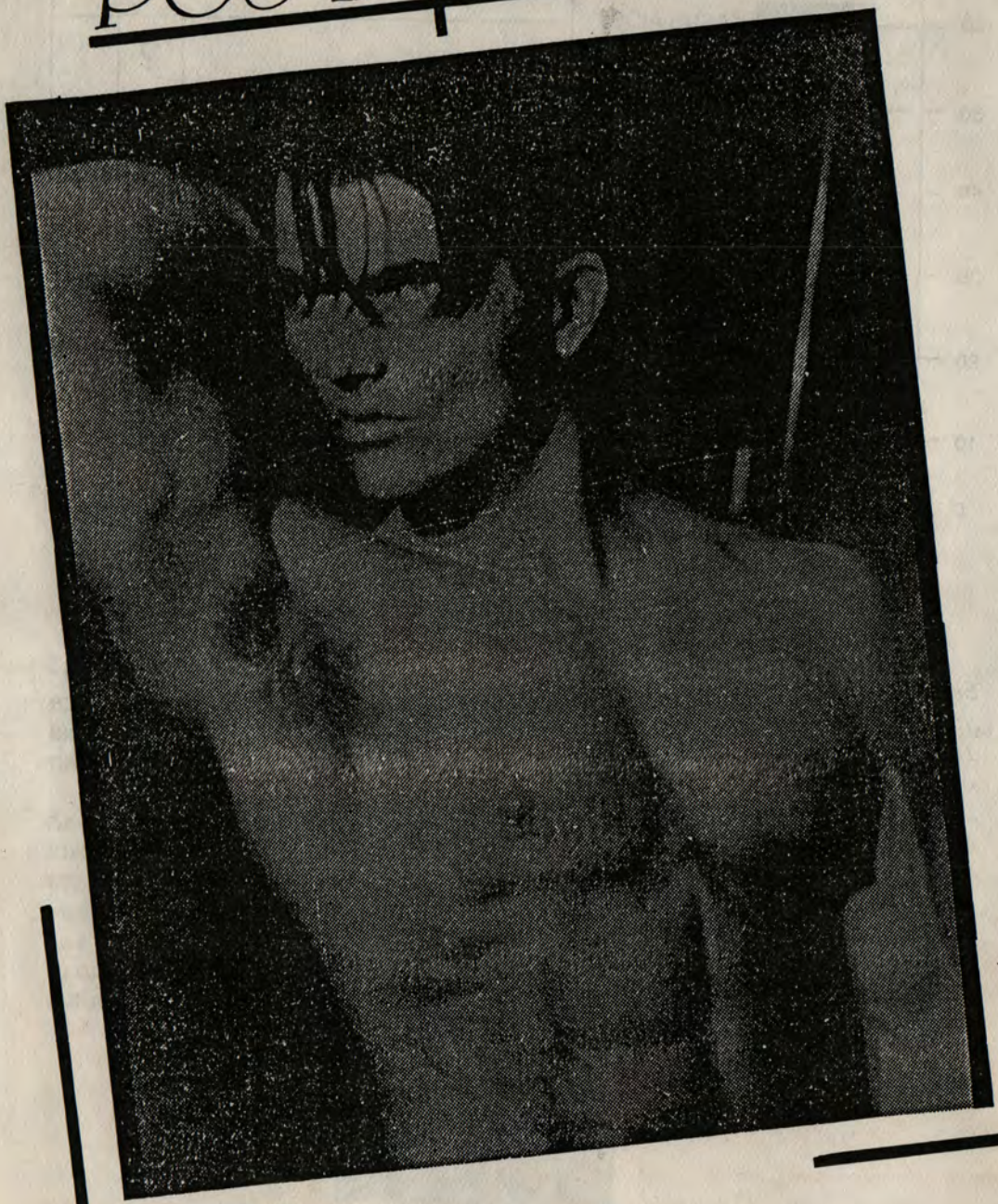
Sampai dengan 31 Maret 1993 jumlah penderita AIDS di Indonesia sudah tercatat 31 orang dan 108 orang HIV positif. Kurva penyebaran AIDS di Indonesia sekarang menunjukkan kenaikan sangat tajam dibanding kurva tahun 1990-1991. Tahun 1991 hanya ditemukan 9 kasus AIDS dan 9 HIV positif, tahun 1992 ditemukan 5 kasus AIDS dan 31 HIV positiv.

DKI Jakarta tercatat sebagai daerah dengan penderita terbanyak, 20 AIDS dan 34 HIV positif, disusul Irian Jaya dan Bali.

Penyebaran AIDS ini sudah dianggap ancaman serius oleh Pemerintah, sehingga dana penanggulangan penyebaran AIDS disediakan sebesar Rp.2,5 milyar, naik 250 persen dibanding tahun sebelumnya.



POSE



Perlukah Kewajiban Tes Darah?

Oleh Hudoyo Hupudio

Ada empat pertanyaan yang akan dijawab penulis dalam artikel berikut ini: (1) Pendekatan macam apakah yang sebaiknya dilakukan terhadap penderita AIDS dan hak-hak apa yang mereka miliki? (2) Siapa saja yang diharuskan menjalani tes darah? (3) Siapa saja yang berhak mengetahui jika ada orang yang terinfeksi HIV, adakah kewajiban dokter untuk memperingatkan orang lain? (4) Bagaimana cara melindungi masyarakat dari penderita yang tak bertanggung jawab atau dengan sengaja ingin menularkan?

Fakta epidemiologis

1) Sekali AIDS masuk ke suatu negara maka ia cenderung menyebar sebagai wabah AIDS diduga masuk ke Indonesia sekitar tahun 1987 dan sekarang berada pada tahap awal wabah tersebut.

2) Data dari seluruh dunia hingga saat ini menunjukkan bahwa HIV/AIDS hanya menular melalui salah satu dari tiga cara: a) hubungan seksual dengan pengidap; b) dari ibu yang mengidap kepada bayi yang dikandungnya c) melalui transfusi darah atau alat suntik yang tercemar HIV/AIDS. 90 persen kasus HIV/AIDS tertular melalui hubungan seksual, baik homo maupu heterosek-sual. Di Afrika dan Asia, penularan heteroseksual lebih banyak daripada hubungan homoseksual.

*3) Masa tunas AIDS rata-rata adalah 5-7 tahun, artinya seseorang yang sekarang tertular HIV, baru akan mengalami/menunjukkan gejala-gejala AIDS pada 5-7 tahun kemudian. Selama kurun waktu itu ia tak nampak sakit, oleh karena memang tidak sakit. Ia dapat bekerja biasa seperti halnya orang lain yang sehat jasmani dan rohaninya. Dengan kata lain, ia tidak berbahaya bagi orang di sekitarnya **kecuali** dengan siapa ia berhubungan seks, kepada bayinya bila ia wanita hamil, penerima darahnya bila ia menjadi donor. Seorang karyawan atau siswa dengan HIV positif tidak akan menularkan virus tersebut pada rekan sekerja atau teman sekolahnya Mengapa demikian?*

*Data selama duapuluh tahun terakhir dari seluruh dunia menunjukkan bahwa HIV/AIDS **tidak menular melalui**: gigitan nyamuk atau serangga lain; alat-alat rumah tangga atau makanan; air - kolam renang; batuk-batuk atau bersin; berpelukan dan cium pipi; tidak menular seperti pilek/flu. Beberapa*

penelitian di kalangan keluarga yang merawat penderita di rumah hingga meningal, memperlihatkan tidak ada seorangpun yang tertular (Valdiserri, 1989) Dengan demikian tidak perlu ada kekawatiran tertular AIDS di tempat kerja, sekolah, kolam renang dsbnya. Karena itu pula tidak perlu ada keharusan yang mewajibkan tes darah dan kewajiban untuk memberitahukan status HIV seseorang.

Kelompok beresiko tinggi

Mereka yang digolongkan ke dalam kelompok ini adalah: WTS, kaum homoseks/biseks, penerima donor darah, penyalah-guna obat injeksi, karena dianggap mempunyai kemungkinan terbesar tertular. Padahal dari 83 kasus HIV/AIDS yang ditemukan sampai akhir 1992 hanya tujuh orang yang berasal dari "kelompok beresiko tinggi" tersebut. Jelaslah betapa istilah itu dapat menyesatkan. Oleh karena itu WHO menganjurkan untuk menggantinya menjadi "perilaku beresiko tinggi. Setiap orang, apapun kelompok nya , mungkin saja beperilaku beresiko tinggi, sehingga dapat saja tertular HIV/AIDS.

Pendekatan humanistik

Pendekatan kekuasaan atau hukum tidak akan dapat membendung wabah AIDS, apabila tidak mengindahkan fakta-fakta epidemiologis dan faktor psikososial. Karena yang dihadapi di sini ialah perilaku individu yang paling intim, yang tidak mungkin dipantau/dikendalikan oleh kekuasaan apapun. Yang dapat diharapkan hanya lah tumbuhnya kesadaran untuk berperilaku secara bertanggung jawab dan kesadaran untuk memeriksakan darah bagi yang berperilaku beresiko tinggi.

Penulis berpendapat bahwa pendekatan yang terbaik adalah pendekatan humanistik: memberikan motivasi kepada masyarakat luas, dengan menganjurkan - bukan pemaksaan - pemeriksaan darah, menawarkan konseling baik sebelum maupun sesudah pemeriksaan darah, memegang teguh kerahasiaan identitas mereka yang HIV positif. Semua harus dilakukan tanpa merendahkan martabat/kemanusiaan seseorang. Menjunjung tinggi hak asasi setiap manusia termasuk WTS bukan saja merupakan pengakuan terhadap prinsip universal, tetapi juga sejalan dengan prinsip untuk melindungi kepentingan dan kesehatan masyarakat.

(Penulis adalah Koordinator Field Epidemiology Training Program, Depkes RI).

PENGAKUAN JOE

Pintar disekolah, menjabat ketua OSIS, dan punya prestasi di lapangan Olahraga. Gambaran ideal seorang pemuda Amerika, kebanggaan Akademi Angkatan Laut AS, yang dicampakkan karena kejujurannya.

Lahir di Warren - sebuah kota kecil di Mennesota - Joe Steffan merupakan kebanggaan bagi kedua ortunya. Dengan segala prestasi & kelebihan yang dimilikinya, ia seolah menjadi gambaran yang ideal untuk seorang pemuda Amerika.

Setelah lulus SMA, Joe mendaftar pada Akademi AL dan berhasil lolos dari seleksi yang amat ketat. Maka resmilah ia menjadi siswa Akademi Militer Annapolis yang telah jadi idamannya sejak dulu.

Pada tahun pertama di Akademi itulah Joe mulai merasakan perbedaan yang ada dalam dirinya.

Saya tahu seorang gay tidak boleh masuk militer, tetapi sewaktu masuk saya betul-betul belum merasakan hal itu. Ini barangkali wajar, karena orang baru menyadari betul tentang diriya pada usia sekitar 20-an. Baru pada tahun pertama di Akademi saya merasa tertarik dengan pria. Pada saat itu saya mulai bertanya-tanya, 'Apakah saya gay?' pertanyaan ini muncul karena saya berasal dari keluarga yang amat konservatif".

Di antara keraguan hatinya dan kerasnya peraturan di Akademi, Joe memutuskan untuk menyimpan semua itu untuk dirinya sendiri dan selama beberapa waktu keraguan itu menjadi pertarungan dalam batinnya.

Meskipun demikian Joe tidak menyia-nyiakan studinya. Pada akhir tahun pertama ia terpilih menjadi salah satu dari dua mahasiswa yang dianugerahi gelar ahli *dalam penandaan kapal musuh, dari 1400 rekan seangkatannya. Tahun kedua, di kampus yang tergolong elit itu, Joe menyabet lencana kapal selam, di mana ia mendapat kesempatan 10 minggu untuk berlayar bersama salah satu kapal selam bertenaga nuklir milik AL Amerika.*

Saya sangat tertarik dengan Angkatan Laut karena saya menganggap AL memiliki banyak hal, kekuatan udara yang hebat, pasukan marinir dan tentu saja kapal selam. Saya sendiri sejak dulu sudah tertarik dengan kapal selam. Saya pikir AL memang tempat yang cocok buat saya".

Di waktu luang, Joe juga berlatih dengan koor Annapolis. Suara tenornya sering mengantarkan lagu Star Spangled Banner *sebelum pertandingan sepakbola antar angkatan dimulai.*

Selain itu ia juga ikut dalam konser Natal yang berlangsung di Washington, disaksikan oleh keluarga Ronald Reagan.

Sementara itu batin Joe mulai dapat menerima kenyataan dirinya.

"OK, kamu gay!", *kata Joe sambil mamandang lurus ke depan.* "Sejak itu saya membiarkan perasaan itu tumbuh. Saya mulai belajar lebih banyak tentang apa artinya menjadi gay".

Memasuki tahun ketiga atau tahun terakhir di akademi, Joe berhasil menduduk posisi puncak yang diidamkan setiap mahasiswa. Akademi merekomendasikan Joe untuk ikut program tenaga nuklir yang amat eksklusif, sekaligus mengangkatnya menjadi komandan batalion, pada usianya yang ke 22. Dengan jabatan itu berarti Joe akan memiliki 5 staff yang diambil dari mahasiswa terbaik di tingkat pertama dan membawahi 750 mahasiswa lainnya.

Pada masa itu timbul suatu keinginan Joe untuk menceritakan keadaan dirinya kepada dua orang sohibnya. Mungkin karena sudah sekian lama menutupi diri, Joe merasa perlu untuk bersikap jujur dan terbuka mengungkapkan diri apa adanya kepada orang-orang terdekat yang dipercayanya Tetapi rupanya Joe telah salah arah dalam memberikan kepercayaannya. Lima bulan setelah pembicaraan dari hati ke hati itu, Joe dijemput petugas NIS.

NIS (Naval Investigation Service) merupakan suatu badan yang bertugas memburu mata-mata , psikopat, gay dan lain-lain yang dianggap mengancam keamanan negara. Mereka mengecek semua berita burung, surat kaleng, lalu mencari sumber dan kebenarannya.

Joe dibawa ke hadapan pejabat nomor dua di akademi. Pejabat tersebut hanya menanyakan satu hal, apakah betul tuduhan yang ditimpahkan kepadanya. Meski sadar akan resikonya Joe menjawab "Ya!". Walau sudah menghabiskan biaya besar, akademi memutuskan untuk mengeluarkan Joe.

Bukan suatu hal yang mudah bagi Joe untuk menerima kenyataan bahwa dirinya adalah gay, bahkan kepada dirinya sendiripun, tetapi ia toh tidak mencoba untuk mengelak pertanyaan yang menyudutkannya itu.

Hidup sebagai gay memang bukan kenyataan enteng, hingga kejujuran terkadang menjadi sangat mahal harganya. Namun di balik semua kejadian itu, sikap Joe dalam menghadapi kenyataan tersebut telah membuktikan kualitasnya sebagai seorang laki-laki sejati.

Ketika kembali ke rumah, Joe harus memberitahukan semua hal itu kepada kedua ortunya. Ibunya tampak bisa menerima kenyatan, tetapi ayahnya shock dan mengalami depresi mental. Dua tahun setelah itu, Joe melanjutkan studi ke Universitas North Dakota, Fargo, sebuah universitas yang cukup membosankan bagi Joe dibandingkan dengan kampusnya dulu.
"Itu masa yang paling sulit dalam hidup saya," *kenang Joe.*

(Sumber: HAI:34/XV/1991)

TIPS

KITA semua sudah tahu dan mungkin juga sudah merasakan, bagaimana sikap dan perlakuan kebanyakan orang hetero terhadap orang gay. Betapa pahit dan tertekannya kita yang selalu dilihat dengan sebelah mata, dianggap hina dan dikebawahkan. Benarkah kita memang cuma warga kelas kambing, yang bisanya cuma ngeseks doang? So pasti bukan! Ada cukup banyak orang gay yang berada di puncak-puncak status yang dikenal masyarakat manusia apakah itu status sosial-ekonomi, akademis, kekuasaan politik, dan berbagai profesi terkemuka di atas bumi ini. Semua itu membuktikan dengan jelas bahwa orang gay mempunyai kualitas & kemampuan yang sama dengan manusia manapun. Jadi, kenapa mesti minder dan kecil hati??

Untuk punya arti dan dipandang, orang haruslah punya harga dan kepercayaan diri yang tinggi. Untuk itu ia harus berprestasi. Ada banyak bidang yang bisa ditekuni, tinggal kerja keras dan keuletan kita yang dibutuhkan. Buang pikiran untuk mengambil jalan pintas, potong kompas, itu semua hanya akan memberikan kepuasan semu dan sementara.

Banyak orang percaya, orang gay mempunyai kelebihan dalam kepekaan artistiknya, tetapi tentu tidak berarti kita tidak bisa berkarya di bidang-bidang yang "keras", lha perempuan aja bisa jadi ahli mesin, tentara bahkan buruh bangunan kok. Pekerjaan tidak memilih, orang-lah yang biasanya suka pilih-pilih.

WARTA

GAY MEXICO MAKIN DISERANG

Selama 14 bulan belakangan ini , lebih dari selusin pria tuna susila telah ditembak mati di Gutierez, salah satu ibukota negara bagian di Meksiko. Jose Maria Covarrubias, ketua Gay Cultural Circle, mengatakan bahwa pembunuhan itu adalah bagian dari penyerangan terhadap kaum gay yang terus meningkat. Iklim anti gay di Meksiko dipanasi oleh tuduhan bahwa kaum gay adalah penyebar AIDS.

GURU-GURU JEPANG MENGUPAYA KAN PEMAHAM BARU

Organisasi guru non pemerintah yang melakukan studi tentang pendidikan seks telah berusaha merubah pemahaman tentang homoseksualitas di Jepang selama ini yang dalam textbook pemerintah dikategorikan abnormal.
Dalam sidang tahunannya, yang dihadiri 1500 guru dan orangtua murid, sesi homoseksualitas diarahkan untuk memberikan informasi yang akurat dan pedoman untuk mengatur kelas-kelas yang sensitif terhadap siswa gay.
Menurut penyelenggara, semakin banyak guru dan ortu yang tertarik pada isu ini

OCCUR, sebuah group remaja gay di Tokyo yang punya hubungan dekat dengan organisasi guru di atas, memperkirakan ada tiga murid gay di setiap kelas. Dari survey mereka terhadap 300 responden, 46,7% pernah mengalami perlakuan kasar karena kegayannya, selama di SMP dan SMA.

POLISI MONITOR PANTAI GAY DI SINGAPURA

Pantai sepanjang Singapore East Coast Park atau Marina East yang menjadi tempat favorit kaum gay negeri Singa itu kini menjadi tidak aman lagi, karena para polisi yang menyamar banyak beroperasi di sana untuk menjebak orang gay. Kalau tertangkap, mereka bisa dipenjara selama dua tahun atau didenda.

ORGANISASI GAY DI UKRAINA

Sebuah organisasi gay terbentuk di Ukraina, yang merupakan negara pertama dari bekas Uni Sovyet yang tidak lagi menganggap homo seksualitas sebagai kejahatan. Meski opini umum masih kurang toleran dan kebanyakan gay masih bersembunyi, organisasi ini, TWO COLORS, bertekad untuk merubah situasi tersebut. Alamat: PO Box 501, 252150 Kiev-150 - Ukraine.

Clinton dan Homoseksual

Presiden Harry Truman sudah tahu sebelumnya bahwa larangan kulit hitam masuk militer yang akan dicabutnya akan mengundang kontroversi. Tetapi ia tegas memerintahkan angkatan bersenjata untuk memperlakukan semua warganegara termasuk homoseks, sama dengan prajurit lainnya. Mereka diberikan tugas penuh baik dan memperoleh berbagai hak yang seharusnya diterima.

Para jenderal, juga hampir sebagian besar komunitas pertahanan, sudah tentu keberatan. Mereka umumnya, berargumen, kaum kulit hitam pasti akan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah negatif di barak-barak. Pendek kata, kehadiran kulit hitam di lingkungan militer akan menyuburkan kebencian sebab mereka memiliki cara hidup dan pikiran yang berbeda.

Namun Truman tetap tegas. Sejak itu kulit hitam menjadi bagian integral dari militer AS. Pada awal nya memang sering timbul masalah. Kini seorang kulit hitam bahkan memimpin, yakni Kastaf Gabungan Jenderal Collin Powell. Kalau saja Presiden Truman dulu tidak kuat melawan tantangan komunitas militer, Powell tidak akan pernah menduduki posisi tertinggi tersebut. Ironisnya, justru Powell sekarang memimpin oposisi menentang keinginan Presiden Clinton mencabut larangan bagi kaum homoseks untuk masuk angkatan bersenjata AS.

Penentangan ini menjadi sangat penting, karena Powell yang mempeloporinya Ia adalah orang kulit hitam yang tak perlu lagi dikuliahi tentang diskriminasi. Ia masuk City College di New York yang mengajarkan orang untuk bersikap toleran.

Jenderal Powell ditanyai berulang kali, jika kulit hitam boleh masuk militer, mengapa homoseks tidak? Ia menjawab, kedua isu ini jelas berbeda. Dulu kulit hitam sudah ada di militer tapi dikucilkan, jadi isunya lebih pada persamaan kesempatan, bukan soal masuk dinasnya. Soal seks lebih kompleks dibanding soal warna kulit.

Alasan penentangan yang paling keras adalah bahwa kaum homoseks akan melumpuhkan disiplin dan ketertiban. Yang dicatat CIA misalnya, orang-orang homo lebih mudah menjadi sasaran pemerasan. Padahal setelah diteliti, dalam kurun waktu 15 tahun, hanya ditemukan satu kasus

spionase yang dilakukan orang homoseks yang merugikan negara.
Sesungguhnya argumen semacam itu sangat aneh. Kelompok bisnis, komunitas universitas, aktivis gereja, para anggoa Konggres, semuanya bisa menerapkan disiplin dan menjaga ketertiban, sekalipun di kalangan mereka banyak orang homoseks. Dan jangan lupa, para jenderal di Kementeri an Pertahanan maupun di pangkalan-pangkalan dalam dan luar negeri, banyak pula yang menerapkan perilaku seksual yang "kurang wajar".
Presiden Clinton akhirnya harus berkompromi. Ia memerintahkan agar pencabutan larangan homoseks di militer itu dikaji kembali atau ditunda sampai 15 Juli nanti. Ia menyesalkan debat akhir-akhir ini bukan memasalahkan substansi tapi pada hal-hal praktis. Konsesi yang diberikan Clinton, kesediaan membolehkan militer menempatkan tentara yang mengaku homo dari tugas aktif ke status cadangan. Lebih dari itu Clinton dinilai menyerah pada tekanan Powell.

Baru sepekan di Gedung Putih, citranya sebagai politikus yang teguh dengan sikapnya sudah meluntur.Padahal di dalam waktu dekat ini Clinton harus menghadapi "perang" melawan para anggota Konggres, terutama dari Partai Republik, yang diperkirakan akan memaksakan diberlakukannya undang-undang anti-homoseksual, yang secara otomatis akan menutup kemungkinan pencabutan larangan homoseks masuk militer.

(Artikel ini adalah tulisan B. Shambazy pada harian KOMPAS, 31 Januari 1993)

Redaksi mengucapkan terima kasih atas kiriman terbitan dari: K-79, IPOOS, PASSPORT, RG, AFNY, EAST-WEST, SILK ROAD SIDNEY STAR OBSERVER PINK THYLACINES WESTSIDE OBSERVER GLPCI Newsletter Paz Liberacion juga kartu lebaran dari: Video Movie Films Saimin, PCI, Arieyadi

HAPPY EASTER



>> WAWANCARA IMAJINER <<

Berikut ini adalah hasil rekaan wawancara staf editorial JJ dengan seorang tokoh gay imajiner (TI).

JJ: *Bagaimana pendapat Anda mengenai perkembangan gay akhir-akhir ini? Banyak orang mengatakan gay semakin menjamur.*

TI: *Menurut saya sih, yang berkembang itu bukan dalam arti jumlah orang gay tambah banyak, tapi semakin banyak orang gay yang berani lebih membuka diri, atau berani tampil beda, sehingga kemudian orang melihatnya kok jadi tambah banyak. Ini mungkin karena sikon masyarakat yang makin terbuka dan sikap gay nya sendiri yang makin kritis. Ya, mudah-mudahan iklim yang demokratis akan terus berkembang.*

JJ: *Maksud Anda?*

TI: *Demokrasi itu kan inti nya bagaimana orang bisa menghargai perbedaan dengan orang lain, kalau semua harus sama, itu kan namanya otoriter.*

JJ: *Ya, tapi kan masyarakat umumnya masih belum bisa menerima gaya hidup kaum gay dan bukankah kita harus menghargai norma sosial di sekitar kita juga?*



TI: *Sebetulnya yang kita minta memang bukan penerimaan dalam arti mereka harus menyetujui atau membenarkan nilai-nilai yang kita anut, mereka boleh saja tidak setuju. Tapi karena pada hakekatnya setiap manusia lahir dengan membawa hak asasinya, maka hak itulah yang harus dihargai. Kitapun menghargai hak mereka untuk hidup sesuai dengan norma yang dianggapnya benar. Kalau mau dianalogikan, toh orang juga tidak dipaksa untuk memeluk suatu keyakinan tertentu. Yang benar buat satu orang belum tentu juga benar untuk orang lain.*



JJ: *Tapi kecenderungannya yang mayoritas selalu ingin memaksakan nilainya pada yang minoritas.*

TI: *Saya kira itu lumrah saja, bahkan tidak harus mayoritas pun, kebanyakan manusia nalurinya begitu. Penjajahan dalam segala bentuknya selalu ada. Masalahnya tinggal yang dijajah itu mau menyerah begitu saja atau tidak. Kalau pasrah dan nrimo ya terimalah nasib sebagai orang tertindas. Jangan salahkan orang yang menginjak-injak martabat kemanusiaan anda, karena anda memang sudah tidak punya.*

JJ: *Seringkali orang bukan nya tidak mau memperjuangkan nasibnya, tapi mereka cuma tidak mau konyol saja dengan melawan arus yang terlalu kuat.*

TI: *Memang orang tidak perlu berlagak jadi pahlawan yang konyol. Sejarah juga telah menunjukkan tidak banyak orang idealis yang berani mengorbankan hidupnya demi mempertahankan keyakinan nuraninya. Yang ingin saya katakan adalah bahwa jalan hidup itu sebuah pilihan yang berkonsekuensi. Orang bo-*

HANDSOME MALE



wawanCara • • • • •

leh saja menjadi munafik, dengan begitu ia merasa mendapat penerimaan dari masyarakatnya. Konsekuensi nya ia harus kehilangan dirinya. Apakah mungkin orang yang mengkhianati batinnya dan mengingkari diri sendiri itu bisa bahagia seutuhnya? Lagipula apa sih yang diterimanya dari orang lain kecuali kepalsuan, sebuah penerima an yang semu belaka. Penerimaan yang sesungguhnya ialah bila orang lain bisa memahami kita apa adanya. Berpihak pada orang kaya, pandai, tampan, berkuasa, bukanlah sesuatu yang istimewa, tapi bersahabat dengan mereka yang miskin, jelek, cacad, bodoh, marginal, lebih merupakan usaha luar-biasa yang patut dikagumi.

JJ: *Nampaknya Anda terlampau idealis dan kurang realis. Padahal kita tahu kondisi ideal semacam itu mungkin tidak akan ada.*

TI: *Konsep ideal, menurut saya, perlu kita miliki sebagai pedoman atau bahkan sebagai komitmen, karena tanpa itu kita tidak punya motivasi untuk melandasi tindakan kita, dan lebih jauh lagi, hidup kita. Saya pikir, perjuangan dalam hidup itu yang lebih penting, karena siapapun toh pada akhirnya tidak pernah mencapai sepenuhnya apa yang ia idealkan. Kalau para pejuang kemerdeka an kita berpikir dulu apakah mereka dengan kekuatan militer seadanya itu bisa mengusir Belanda, tentu kita sekarang belum merdeka. Untunglah, bagi mereka yang penting bukan kalah atau menang dulu, tapi jiwa/semangat juang untuk menegakkan martabat dan hak asasi manusianya.*

(Wawancara imajiner ini akan dilanjutkan pada edisi-edisi berikutnya sebagai rubrik tetap)

LAIN LUBUK LAIN IKANNYA

Gambar yang sedang kamu lihat ini memang Sadham Husein dan Yaser Arafat lagi pelukan dan ciuman. Tetapi kamu jangan terburu-buru nyimpulin mereka itu bermesra ria lho. Biar pun konon, menurut kabar burung, ketua PLO itu diisukan suka cowok juga. Tapi itu kan tergantung burungnya siapa dulu?
Peluk cium di kawasan Timur Tengah atau masyarakat Arab memang bukan monopoli ibu-ibu kaya di sini. Ya begitulah, tiap tempat, suku bangsa selalu punya budayanya sendiri, yang umumnya dipengaruhi atau merupakan respon terhadap lingkungan hidupnya.
Seperti kebiasaan peluk-cium antar lelaki Arab ini boleh jadi merupakan jawab an terhadap aturan sosial yang melarang penampakan kemesraan antar lawan jenis, berkebalikan dengan opini yang dianut masyarakat Barat. Padahal manusia membutuhkan "kemesraan" dari sesamanya. Karenanya kemesraan antar sesama manusia, tanpa melihat jenis kelaminnya, sebetulnyalah merupakan kelumrahan yang sah-sah saja. Intimitas justru menunjukkan kepedulian dan rasa kasih terhadap sesama.



Orang gay umumnya takut memperlihatkan keakraban relasinya dengan pasangan atau teman dekatnya, takut dicap homo. Lha emang iya kok. Demonstratif mungkin memang "kurang pantas", tapi hanya takut, malah lebih tidak pas lagi. Ukurannya ada di perasaan kita masing-masing, namun cobalah jangan phobi. Kita melakukan hal yang mulia kok, mengasihi orang.







P U I S I

PROTES

Tak pernah kuprotes
keberadaanku ya Tuhan
Tak pernah kusangkal
diriku dengan kemunafikan
Tak pernah kurendahkan
anugerahMu, tak pernah
Tapi mengapa duniaku tak
pernah berubah juga
semua selalu berlomba
memuaskan nafsu syahwatnya
mengumbar sperma
seolah gagah dan mulia
kalau ini dunia yang KAU
beri, aku protes

TUBUH

Entah sudah berapa lama
Entah sudah berapa sering
Tak pernah kupedulikan
Tubuh ini senantiasa ber-
kelana, mengembara
memburu kenikmatan,
mencari, mencoba segala
kepuasan yang bisa dirasa
kan sebuah tubuh
pelukan, elusan, kecupan
jilatan, gigitan, pecutan
dari tangan yang satu
ke mulut yang lain
tak pernah berhenti
tak pernah lelah
tak pernah puas
apa yang kau cari
tubuhku .....



Di ruang ini kami sengaja pasang iklan sekolah fashion, yang mudah-mudahan dapat menjadi referensi bagi mereka yang berminat menekuni dunia mode.
Apapun yang ingin kamu tekuni, lakukanlah seprofesional mungkin. Jadilah yang terbaik di bidang masing-masing, tentu orang lain akan menaruh respek.

KANCAH KANCA

JOHN TAY (30)
Alexandra PO Box 0108
Singapore 9115

JON GAN
PO BOX 1093
Issaquah, WA 98027 USA

DON BECKER (48, priest)
81-83 Seaman Ave., 4B
New York, NY 10034 USA

SALAH A.M.
PO BOX 12353 Al-Shameyah
KUWAIT 71645

ROBERT ZINCKE (24,195,80)
Ottilie, Hoffmann Str. 46
2800 Bremen 1 GERMANY

SUGIARTO
SDN Sukodono I
Kec. Karangrejo
TULUNGAGUNG - Jatim 66253

R. HENDRICK (23, 180,70)
PO Box 25/Mdn - Baru
MEDAN 20154

ZAENUDDIN
PO Box 2100
KUTA - BALI 80361

HOW TO AVOID AIDS?

Hindari perilaku seksual yang bersiko tinggi, seperti: anal seks dan menelan sperma.

Gunakan kondom yang baik dan bahan pelumas berbahan dasar air, tidak mengandung minyak.

Lakukanlah aktivitas seks yang aman (Safe Sex), dengan lebih mengutamakan kasih sayang (Love & Care)

THE AIDS CRISIS IS NOT OVER

ACT UP